

## Hubungan Membaca Label Pangan terhadap Pemilihan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Gizi Universitas IVET Semarang

**Chairunisa Nur Rarastiti**

Program Studi Gizi, Universitas IVET Semarang

Korespondensi penulis: [chairunisararas@gmail.com](mailto:chairunisararas@gmail.com)

**Santy Sundari**

Program Studi Gizi, Universitas IVET Semarang

**Abstract.** *One of Pedoman Gizi Seimbang points, advise consumers to get used reading food labels on packaged food. This is the way to choose products that are safe and healthy. Consumptive behavior towards packaged food products is now increasingly widespread, especially among college students. However, the information listed on food labels is often ignored. Nutrition students are expected to be able to implement knowledge by reading food labels when choosing each product that is purchased and consumed. This study aims to determine the relationship between reading food labels and packaged food choice for nutrition students of IVET University Semarang. Design of this research is cross sectional and the number of samples are 37 respondents. Respondent data was obtained by filling out questionnaires including age, gender, questions about reading food labels and packaged food choice. The results showed that there was a relationship between reading food labels and packaged food choice for nutrition students at IVET University Semarang ( $p=0.000$ ;  $r=0.644$ ). When choosing a food product, most respondents pay attention to the expiration date, total energy and food composition. Food safety is an important aspect that must be considered. Safe, nutritious and quality plays an important role for public health status.*

**Keywords:** *Food labels, Packaged food choice.*

**Abstrak.** Pedoman gizi seimbang pada salah satu poinnya menyarankan konsumen agar membiasakan membaca label pangan yang tertera pada kemasan pangan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk dapat memilih produk yang aman dan sehat. Perilaku konsumtif terhadap produk pangan kemasan sekarang ini semakin meluas terutama di kalangan mahasiswa. Namun informasi-informasi yang tercantum pada label pangan seringkali diabaikan. Mahasiswa gizi diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang tercermin dengan membaca label pangan saat memilih setiap produk pangan yang dibeli dan dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan pada mahasiswa gizi Universitas IVET Semarang. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Data responden diperoleh melalui pengisian kuesioner meliputi usia, jenis kelamin, pertanyaan mengenai membaca label pangan dan pemilihan makanan kemasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan pada mahasiswa gizi Universitas IVET Semarang ( $p=0,000$ ;  $r=0,644$ ). Ketika memilih suatu produk pangan, sebagian besar responden memperhatikan tanggal kedaluwarsa, presentase energi total dan komposisi pada produk. Keamanan pangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Pangan yang aman, bergizi dan bermutu berperan penting bagi pertumbuhan, pemeliharaan dan peningkatan kecerdasan serta derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** Label pangan, Pemilihan makanan kemasan.

## **LATAR BELAKANG**

Aspek penting yang harus diperhatikan setiap orang untuk mencapai hidup sehat dan aman salah satunya adalah keamanan pangan. Pangan yang aman adalah bebas dari cemaran fisik, kimiawi maupun mikrobiologi yang berbahaya bagi kesehatan. Produk pangan dikemas sedemikian rupa agar menarik dan kualitasnya tetap terjaga. Kemasan untuk pangan memiliki aturan tertentu, salah satunya yaitu mencantumkan label pangan (BPOM RI, 2009). Membaca dan memahami label pangan sebelum membeli produk makanan atau minuman kemasan adalah upaya yang dilakukan untuk dapat memilih produk yang aman dan sehat (Temple, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.67/-DAG/PER/11/2013, label adalah setiap keterangan mengenai barang yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang memuat informasi tentang barang dan keterangan pelaku usaha serta informasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan menetapkan bahwa semua makanan yang dikemas harus mempunyai label yang memuat keterangan mengenai isi, jenis dan jumlah bahan-bahan yang digunakan, tanggal kedaluwarsa, komposisi zat gizi yang dinyatakan dalam jumlah dan sebagai persen angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk setiap takaran saji, serta keterangan penting lainnya (seperti kehalalan produk), dengan demikian konsumen dapat mengetahui kandungan gizi dan kelayakan makanan kemasan tersebut (Almatsier, 2011).

Penggunaan label pangan ini juga terdapat dalam Pedoman Gizi Seimbang yang menyarankan konsumen agar membiasakan membaca label pangan yang tertera pada kemasan pangan (Kemenkes RI, 2019). Membaca label pangan merupakan salah satu aktivitas konsumen untuk menggali dan mengevaluasi informasi yang ada kemudian menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli produk makanan. Membaca label pangan dapat menjadi salah satu upaya secara preventif dan promotif agar asupan energi terkontrol, serta bagi individu yang memiliki masalah gizi (Cecchini & Warin, 2016).

Perilaku konsumtif terhadap makanan kemasan sekarang ini semakin meluas terutama di kalangan mahasiswa. Setidaknya jumlah konsumsi makanan kemasan paling sedikit satu bungkus/hari (Riyanti, dkk. 2020). Namun informasi-informasi yang tercantum pada label pangan yang terdapat pada makanan kemasan seringkali diabaikan.

Beberapa data penelitian terkait label pangan dan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) menyebutkan bahwa hanya sebesar 6.7% konsumen di Indonesia yang memperhatikan kelengkapan label pangan suatu produk.

Kebiasaan dan perilaku membaca label pangan seharusnya dijalankan oleh setiap orang, terutama mahasiswa gizi. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi masyarakat. Salah satunya tercermin dengan membaca label pangan dan dapat mengaplikasikan dalam memilih setiap produk pangan yang dibeli dan dikonsumsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melihat hubungan membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan pada mahasiswa gizi Universitas IVET Semarang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Label Pangan**

Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Informasi yang sekurang-kurangnya ada dalam label pangan adalah nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat produsen, tanggal kedaluwarsa, dan nomor pendaftaran, serta kandungan zat gizi menjadi bagian penting dari label (BPOM, 2018).

Tujuan dari diberikannya label pada produk pangan ini adalah agar masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan benar tentang produk yang akan dibeli dan/atau dikonsumsi terkait asal, mutu, kandungan gizi, keamanan, dan keterangan lainnya bila diperlukan (BPOM RI, 2018). Membaca label pangan olahan merupakan salah satu faktor yang akan dapat mempengaruhi keputusan konsumen atau masyarakat sebelum membeli atau mengonsumsi suatu produk olahan makanan (BPOM RI, 2020).

### **2. Pemilihan Makanan Kemasan**

Pemilihan makanan kemasan pada masyarakat berkaitan dengan kepedulian atau kepatuhan seseorang dalam membaca label pangan dan gaya hidup. Penelitian Haidar et al., (2017) menyatakan bahwa label pangan dapat

membantu remaja dalam melakukan pemilihan makanan yang sehat. Pedoman gizi seimbang pada salah satu poinnya menyebutkan “biasakan membaca label pada kemasan pangan“ diharapkan dapat membuat konsumen lebih membiasakan diri untuk membaca label pangan dalam menentukan pilihan makanan baik yang akan dikonsumsi, didapatkan dari orang lain dan makanan yang akan diberikan kepada orang lain terutama pada makanan yang tinggi kadar lemak, gula dan garam sehingga menghindari risiko penyakit (Kemenkes, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi gizi Universitas IVET Semarang dan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sejumlah 37 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Data identitas responden diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Variabel yang diteliti meliputi membaca label pangan dan pemilihan makanan kemasan.

Membaca label pangan merupakan frekuensi responden membaca label pangan yang meliputi: merk, berat bersih, bahan, kedaluwarsa, alamat produksi, informasi gizi dan logo halal. Kuesioner membaca label pangan berisi 24 pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban (tidak pernah, jarang, sering, dan selalu). Dikategorikan Tinggi: Jika Skor  $\geq 81$ , Cukup: Jika  $51 \leq \text{Skor} < 81$ , Kurang: Jika Skor  $< 51$  (Maulida, 2019).

Pemilihan makanan kemasan merupakan keputusan responden untuk memilih produk makanan kemasan tertentu dengan memperhatikan densitas energi dan jumlah sajian per kemasan yang tertera pada label Informasi Nilai Gizi. Data dikumpulkan menggunakan form kuesioner berisi 10 jenis makanan kemasan dengan densitas energi dan jumlah sajian per kemasan yang berbeda (Ningtyas, dkk. 2018). Produk makanan kemasan tersebut dikategorikan berdasarkan densitas energi, yaitu: Produk makanan densitas energi rendah mengandung  $< 1$  kkal/gr; densitas energi sedang mengandung 1-2,24 kkal/gr dan densitas energi tinggi mengandung  $\geq 2,25$  kkal/gr (Correa-Rodríguez et al., 2021).

Produk makanan kemasan yang dipilih kemudian dikategorikan: Baik, bila memilih >3 produk makanan kemasan yang memiliki densitas energi rendah atau sedang. Cukup, bila memilih 3 produk makanan kemasan yang memiliki densitas energi rendah atau sedang. Kurang, bila memilih <3 produk makanan kemasan yang memiliki densitas energi rendah atau sedang (Departement of Health and Human Service, 2007).

Pengolahan data dilakukan dengan pemeriksaan kelengkapan kuesioner kemudian dianalisis berdasarkan kategori pengukuran masing-masing dengan menggunakan program komputer secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat korelasi membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi distribusi frekuensi responden meliputi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin), kategori membaca label pangan dan kategori pemilihan makanan kemasan yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Jumlah Sampel (37 Mahasiswa)	
	n	%
Usia		
20 tahun	10	27
21 tahun	18	48.6
22 tahun	5	13.5
23 tahun	3	8.1
24 tahun	1	2.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	13.5
Perempuan	32	86.5
Kategori Membaca Label Pangan		
Kurang	1	2.7
Cukup	27	73
Tinggi	9	24.3
Kategori Pemilihan Makanan Kemasan		
Kurang	2	5.4
Cukup	18	48.6
Baik	17	45.9

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Gizi Universitas IVET Semarang. Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun yaitu sebanyak 48.6%. Mahasiswa merupakan masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa dimana usia ini sudah cukup matang dalam menentukan informasi yang dapat mempengaruhi suatu tindakan (Efendi, dkk. 2018). Semakin bertambah usia maka akan terjadi peningkatan kemampuan untuk menerima informasi yang berpengaruh terhadap peningkatan pola pikir dan daya terima terhadap informasi. Rentang usia ini umumnya memiliki kesukaan terhadap makanan kemasan seperti keripik, snack ringan, dan jenis biskuit (Khory, 2016).

### **Membaca Label Pangan**

Diperoleh data sebanyak 73% responden dengan skor membaca label pangan kategori cukup. Ketika memilih suatu produk pangan, sebagian besar responden terlebih dahulu melihat tanggal kedaluwarsa sebelum membeli produk makanan kemasan. Selanjutnya membaca keterangan merk, presentase energi total dan komposisi pada produk. Sejalan dengan penelitian oleh Riyanti, dkk (2020) mengenai perilaku membaca label pangan yang menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa gizi, didapatkan hasil 51,4% responden dengan perilaku membaca label pangan kategori baik. Hal-hal seperti keterangan label pangan kurang menarik perhatian, tidak memiliki waktu untuk membaca dan keterbatasan pemahaman informasi yang tercantum pada label merupakan beberapa hal yang mungkin menjadi alasan seseorang tidak memperhatikan label pangan (Annunziata, 2019). Hal lain yang dapat menjadi alasan seseorang tidak memperhatikan label pangan adalah karena produk tersebut sudah biasa dibeli dan konsumsi sehingga tidak asing bagi mereka (Sousa et al., 2023).

### **Pemilihan Makanan Kemasan**

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 48,6% responden memilih makanan kemasan dalam kategori cukup dan 45,9% kategori baik. Keputusan konsumen dalam menentukan untuk membeli sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tobi et al., (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi makanan dan perilaku lainnya yang berkaitan dengan diet yaitu faktor biologis (rasa makanan, rasa lapar), pengalaman dengan makanan (diperoleh sendiri maupun pengalaman orang lain), internal individu (nilai, sikap, kepercayaan, motivasi, persepsi) dan eksternal (dari luar

individu seperti keluarga dan orang sekitar) dimana faktor internal dan eksternal ini berpengaruh dalam proses pemilihan makanan. Selanjutnya konsumen akan membuat keputusan (*purchase decision*). Proses tersebut akan diakhiri dengan *postpurchase behaviour* yaitu tindakan konsumen setelah menilai kepuasan terhadap pilihan yang dikonsumsi (Zafar et al., 2022).

### **Hubungan Membaca Label Pangan terhadap Pemilihan Makanan Kemasan**

Uji hubungan antara membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan dilakukan menggunakan uji *Spearman* yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Membaca Label Pangan terhadap Pemilihan Makanan Kemasan

Variabel	Pemilihan Makanan Kemasan
Membaca Label Pangan	0,644**
	<i>Correlation Coefficient</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	0,000
	N
	37

Berdasarkan hasil uji hubungan antara membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan, didapatkan nilai  $p= 0,000$  dan nilai  $r= 0,644$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan. Sejalan dengan penelitian Devi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin meningkat pengetahuan responden tentang label makanan kemasan maka akan melakukan praktek pemilihan makanan kemasan dengan benar. Sikap menentukan motivasi seseorang untuk mengimplementasikan perilaku tertentu. Contohnya yaitu ketika memilih makanan, gizi hanya menjadi salah satu hal yang diperhitungkan bersamaan dengan rasa, harga, dan kemudahan (Enriquez & Archila-Godinez, 2022).

Perilaku membaca label pangan penting dilakukan terutama terkait keterangan yang selalu berubah seperti tanggal kedaluwarsa dan terkait persentase zat-zat gizi yang ada di informasi nilai gizi, karena berkaitan dengan keamanan pangan dan risiko kesehatan (Gruber et al., 2022). Informasi gizi pada label pangan menjadi salah satu sumber informasi untuk mengetahui apakah makanan tersebut sehat. Orang yang melihat informasi gizi karena paham dan memperhatikan asupan gizi tubuhnya, terbukti cenderung memilih makanan yang lebih sehat (Turnwald & Crum, 2019). Apabila konsumen tidak menilai gizi sebagai faktor yang penting untuk memilih makanan atau

bila konsumen merasa faktor lain lebih penting, konsumen kemungkinan akan memilih makanan yang tidak bergizi meskipun mengerti mengenai gizi (Fenko et al., 2018).

Penerimaan terhadap produk pangan didefinisikan sebagai penerimaan konsumen secara keseluruhan terhadap atribut atau kriteria spesifik yang terdapat pada makanan kemasan (Mhurchu et al., 2018). Anggapan konsumen terhadap pentingnya berbagai sifat yang terkait dengan suatu produk, seperti rasa, harga dan zat gizi, telah diasumsikan berkaitan dengan perilaku membaca label pangan karena pengaruh penting sifat ini dalam memutuskan untuk membeli suatu makanan. Konsumen akan dimotivasi untuk lebih mencari/membaca suatu informasi bila konsumen memiliki keterlibatan yang tinggi dengan sumber informasi tersebut. Sumber informasi dapat berdampak positif pada pengetahuan dan perilaku membaca label pangan (Zafar et al., 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan. Sebagian besar responden terlebih dahulu melihat tanggal kedaluwarsa, membaca keterangan merk, presentase energi total dan komposisi sebelum membeli produk makanan kemasan. Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan setiap orang untuk hidup sehat dan aman. Pangan yang aman dan bergizi serta bermutu tinggi berperan penting bagi pertumbuhan, pemeliharaan dan peningkatan kecerdasan serta derajat kesehatan masyarakat. Membaca label pangan juga merupakan salah satu Pedoman Gizi Seimbang (PGS) karena cara untuk mengetahui keamanan pangan yang akan dibeli adalah dengan melihat label kemasan. Saran untuk penelitian lebih lanjut agar dapat diterapkan pada populasi dan sampel yang berbeda untuk melihat perilaku membaca label pangan terhadap pemilihan makanan kemasan di masyarakat secara lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Annunziata, A., Mariani, A., & Vecchio, R. (2019). Effectiveness of sustainability labels in guiding food choices: Analysis of visibility and understanding among young adults. *Sustainable Production and Consumption*, 17, 108-115. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2018.09.005>.
- BPKN Depdag RI. (2007). *Hasil Kajian Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) di Bidang Pangan terkait Perlindungan Konsumen*. <http://www.indonesia.go.id>.
- BPOM RI. (2009). *Tentang Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan*. Jakarta: Kepala BPOM RI.
- BPOM RI. (2018). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.31 tentang Label pangan Olahan*. Jakarta: Kepala BPOM RI.
- BPOM RI. (2020). *Pedoman Label Pangan Olahan*. Jakarta: Kepala BPOM RI.
- Cecchini, M., & Warin, L. (2016). Impact of food labelling systems on food choices and eating behaviours: a systematic review and meta analysis of randomized studies. *Obesity reviews*, 17(3), 201-210. <https://doi.org/10.1111/obr.12364>.
- Correa-Rodríguez, M., González-Jiménez, E., Fernández-Aparicio, Á., Luis Gómez-Urquiza, J., Schmidt-RioValle, J., & Rueda-Medina, B. (2021). Dietary energy density is associated with body mass index and fat mass in early adulthood. *Clinical Nursing Research*, 30(5), 591-598. <https://doi.org/10.1177/1054773819883192>.
- Department of Health and Human Service. (2007). *Low-Energy-Dense Foods and Weight Management: Cutting Calories While Controlling Hunger. Research to Practice Series, No. 5. United States America*. [https://www.cdc.gov/NCCdphp/dnpa/nutrition/pdf/r2p\\_energy\\_density.pdf](https://www.cdc.gov/NCCdphp/dnpa/nutrition/pdf/r2p_energy_density.pdf)
- Devi, V. C., Sartono, A., & Isworo, J. T. (2013). Praktek pemilihan makanan kemasan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang label produk makanan kemasan, jenis kelamin, dan usia konsumen di pasar swalayan ADA Setiabudi Semarang. *Jurnal Gizi*, 2(2). <https://doi.org/10.26714/jg.2.2.2013.%25p>.
- Efendi, M. R., Wahyuni, S., & Zulianto, M. (2018). Pengaruh facebook sebagai social media marketing terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 82-87. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7591>.
- Enriquez, J. P., & Archila-Godinez, J. C. (2022). Social and cultural influences on food choices: a review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 62(13), 3698-3704. <https://doi.org/10.1080/10408398.2020.1870434>.
- Fenko, A., Nicolaas, I., & Galetzka, M. (2018). Does attention to health labels predict a healthy food choice? An eye-tracking study. *Food quality and preference*, 69, 57-65. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2018.05.012>.
- Gruber, M., Iwuchukwu, C. G., Sperr, E., & König, J. (2022). What Do People Know about Food, Nutrition and Health?—General Nutrition Knowledge in the Austrian Population. *Nutrients*, 14(22), 4729. <https://doi.org/10.3390/nu14224729>.

- Haidar, A., Carey, F. R., Ranjit, N., Archer, N., & Hoelscher, D. (2017). Self-reported use of nutrition labels to make food choices is associated with healthier dietary behaviours in adolescents. *Public health nutrition*, 20(13), 2329-2339. <https://doi.org/10.1017/S1368980017001252>.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Gizi Seimbang*. <http://repo.upertis.ac.id/1114/1/28%20PEDOMAN%20GIZI%20SEIMBANG.pdf>
- Khory, N. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Makanan Kemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Kota Semarang Tahun 2016. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Maulida, A. Z. (2019). Membaca label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Mhurchu, C. N., Eyles, H., Jiang, Y., & Blakely, T. (2018). Do nutrition labels influence healthier food choices? Analysis of label viewing behaviour and subsequent food purchases in a labelling intervention trial. *Appetite*, 121, 360-365. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.11.105>.
- Ningtyas, I., Handayani, D., & Kusumastuty, I. (2018). Pengetahuan Nutrition Facts dan Pemilihan Makanan Kemasan Mahasiswa Obesitas antara Metode Edukasi Personal dan Ceramah. *Amerta Nutrition*, 2(3), 271-282. DOI: 10.2473/amnt.v2i3.2018.271-282.
- Riyanti, A., Junita, D., & Rosalina, E. (2020). Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Membaca Label Pangan Antara Mahasiswa Prodi Gizi dan Non Gizi Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 225-233. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v9i2.221>.
- Sousa, I. C., Mucinhato, R. M. D., Prates, C. B., Zanin, L. M., da Cunha, D. T., Capriles, V. D., ... & Stedefeldt, E. (2023). Do Brazilian Consumers Intend to Use Food Labels to Make Healthy Food Choices? An Assessment before the Front-of-Package Labelling Policy. *Food Research International*, 113107. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2023.113107>.
- Temple, N. J. (2020). Front-of-package food labels: A narrative review. *Appetite*, 144, 104485. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2019.104485>.
- Tobi, R. C., Harris, F., Rana, R., Brown, K. A., Quaipe, M., & Green, R. (2019). Sustainable diet dimensions. Comparing consumer preference for nutrition, environmental and social responsibility food labelling: a systematic review. *Sustainability*, 11(23), 6575. <https://doi.org/10.3390/su11236575>.
- Turnwald, B. P., & Crum, A. J. (2019). Smart food policy for healthy food labeling: Leading with taste, not healthiness, to shift consumption and enjoyment of healthy foods. *Preventive medicine*, 119, 7-13. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.11.021>.
- Zafar, M. Z., Shi, X., Yang, H., Abbas, J., & Chen, J. (2022). The impact of interpretive packaged food labels on consumer purchase intention: the comparative analysis of efficacy and inefficiency of food labels. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 15098. <https://doi.org/10.3390/ijerph192215098>.